



Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi bersama buruh pabrik rokok.

PROGRAM HIBAH DBHCHT 2025 Pelatihan Linting Rokok

KARANGANYAR (KR) - Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja (Disdagperinaker) Karanganyar menggelar pelatihan melinting sigaret kretek tangan (SKT) di D'Wangsa Lorin Hotel Colomadu, Minggu (9/2). Kegiatan ini didanai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) tahun 2025.

Acara tersebut dimaksud untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas buruh industri hasil tembakau di Karanganyar. "Ini untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam industri hasil tembakau, mengembangkan keterampilan soft skill bagi pekerja tembakau serta meningkatkan pemahaman produktivitas di sektor industri tembakau," kata Kepala Disdagperinaker Kabupaten Karanganyar, Martadi.

Menurutnya, pelatihan akan berlangsung dalam lima sesi yang diadakan setiap hari Minggu mulai 26 Januari hingga 23 Februari 2025, dengan jumlah peserta 163 orang. Para peserta berasal dari berbagai perusahaan industri tembakau di Karanganyar.

Dalam sambutannya, Pj Bupati Karanhanyar Timotius Suryadi menekankan pentingnya pelatihan seperti ini sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan buruh industri hasil tembakau serta daya saing sektor industri kecil dan menengah (IKM) di Karanganyar. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para pekerja industri hasil tembakau, khususnya dalam proses melinting sigaret kretek tangan.

"Dengan keterampilan yang semakin baik, diharapkan kesejahteraan buruh meningkat dan industri hasil tembakau tetap berkembang," tandasnya. **(Lim)-d**

ANGIN KENCANG DI PURBALINGGA Sejumlah Rumah Rusak

PURBALINGGA (KR) - Angin kencang yang melanda sebagian wilayah Kabupaten Purbalingga sejak Rabu (5/2) lalu mengakibatkan sejumlah pohon tumbang dan beberapa rumah rusak. Di antaranya di wilayah Kecamatan Karangjambu, Karangreja, Rembang, Padamara, Bukateja, Bojongsari dan Mrebet. Di Karangjambu, satu pohon besar tumbang menimpa jaringan kabel listrik di ruas jalan desa Purbasari.

Angin kencang yang melanda Desa Penaruban Kecamatan Bukateja mengakibatkan kendang ayam sepanjang 60 meter dan lebar 10 meter roboh. "Di desa Tanalum Kecamatan Rembang, satu rumah mengalami rusak cukup parah setelah diterjang angin kencang," tutur Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purbalingga, Prayitno.

Menurutnya, angin kencang masih terus melanda Purbalingga pada hari berikutnya. Di Desa Serang Kecamatan Karangreja, ranting pohon yang patah menimpa jaringan kabel PLN hingga putus. Pohon tumbang juga terjadi di Desa Karangjambe Kecamatan Padamara.

Di Bukateja, hujan turun sangat deras disertai angin kencang pada Minggu petang (9/2). Dua pohon besar tumbang menimpa rumah warga Desa Kedungjati. "Alhamdulillah, lima penghuninya selamat. Tetapi harus diungsikan karena rumahnya tidak bisa dihuni," kata Camat Bukateja, Azizah, Minggu (9/2) malam.

Di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari, tiga rumah juga tertimpa pohon. Sementara itu rumah delapan warga nyaris hilang seluruh atapnya akibat tersapu angin kencang. **(Rus)-d**



Pohon tumbang menimpa rumah warga.



Karya SH Mintardja

FOKUS OPERASI KESELAMATAN CANDI DI BANYUMAS

Edukasi dan Penindakan Balap Liar

BANYUMAS (KR) - Polresta Banyumas, Senin (10/2) mulai menggelar Operasi Keselamatan Candi 2025 yang akan berlangsung selama 14 hari, 10-23 Februari. Operasi ini dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas serta mewujudkan situasi keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas) di wilayah Banyumas.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Ari Wibowo sesuai memimpin Apel Gelar Pasukan Operasi Keselamatan Candi 2025 di halaman Mapolresta menyampaikan bahwa operasi ini mengedepankan pen-

dekatan preemtif, preventif, dan edukatif, serta tetap melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Operasi ini bertujuan untuk menciptakan lalu lintas yang aman dan tertib. "Kami tidak hanya melakukan penindakan, tetapi juga edukasi ke sekolah-sekolah dan melalui radio agar masyarakat lebih memahami pentingnya keselamatan berkendara," kata Kombes Pol Ari Wibowo.

Menurutnya, salah satu fokus utama operasi ini adalah penindakan terhadap balap liar dan penggunaan knalpot brong, yang banyak dikeluhkan masyarakat. Razia akan digelar secara khusus pada

malam hari, terutama saat akhir pekan, mengingat maraknya aksi balap liar yang mengganggu ketertiban dan membahayakan pengguna jalan lain.

Selain itu, kepolisian juga akan melakukan tilang elektronik (e-TLE) serta tilang manual bagi pelanggaran yang berisiko tinggi, seperti tidak memakai helm dan melanggar rambu lalu lintas. Namun, tindakan represif dalam operasi ini hanya sekitar 30%, dengan pendekatan edukatif tetap menjadi prioritas utama.

"Kami akan tetap memberikan teguran bagi pelanggaran ringan, tetapi untuk pelanggaran yang berpotensi menyebabkan kecelakaan, seperti ugal-



Kapolresta Banyumas Kombes Pol Ari Wibowo saat mengecek kendaraan yang dipersiapkan untuk operasi keselamatan Candi 2025.

ugalan atau tidak memakai helm di jalur berisiko tinggi, kami akan bertindak tegas. Operasi ini melibatkan 130 personel untuk memastikan operasi berjalan dengan optimal," jelas Kombes Pol Ari

Wibowo.

Kapolresta juga menegaskan bahwa keberhasilan operasi ini tidak hanya bergantung pada aparat, tetapi juga pada kesadaran dan dukungan seluruh elemen masyarakat. **(Dri)-d**

OPERASI CANDI 2025 DI TEMANGGUNG

Tekankan Sinergitas dengan Stakeholder

TEMANGGUNG (KR) - Polres Temanggung menerjunkan sekitar 84 personel pada Operasi Keselamatan Candi 2025 selama 14 hari, terhitung Senin 10 Februari hingga Minggu 23 Februari 2025. Kapolres Temanggung AKBP Rully Thomas mengatakan 84 personel merupakan sinergitas dengan rekan-rekan stakeholder terkait seperti TNI, Dinas Perhubungan dan Satpol PP serta Organda.



Apel di Mapolres Temanggung sebelum gelar Operasi Keselamatan Candi 2025.

Idul Fitri 2025. Sasarannya antara lain pelanggaran lalu lintas dan knalpot brong. "Operasi yang pertama adalah menurunkan

fatalitas korban kecelakaan, menurunkan angka kecelakaan, dan juga mewujudkan budaya tertib berlalu lintas di kalangan

masyarakat," jelasnya.

Sebelumnya, Polres Temanggung juga menggelar apel patroli sinergitas yang dilanjutkan patroli skala besar. Apel dipimpin Kapolres AKBP Rully Thomas, Sabtu (8/2) malam hingga Minggu (9/2). Kegiatan tersebut untuk menjaga stabilitas keamanan di Kabupaten Temanggung.

Apel diikuti satu pleton perwira staf, Sat Samapta Polres Temanggung, Sat Lantas Polres Temanggung, Siaga Polres Temanggung, satu regu TNI dari Kodim 0706 Temanggung, dan satu regu Dishub. Kapolres mengatakan giat patroli bersama ini untuk pengamanan sejumlah lokasi hiburan yang digelar masyarakat, serta mengantisipasi gang-

guan Kamtibmas.

Menurut Kapolres, patroli akan terus dilaksanakan, tidak hanya dalam skala besar namun juga skala kecil untuk memberikan kenyamanan masyarakat. Patroli juga melibatkan masyarakat, dengan menggiatkan sis-kamling. Rute patroli antara lain Mapolres Temanggung, Terminal Madureso, Tugu Jam, Alun-alun Temanggung, Kecamatan Bulu, Pertigaan Sari Ayam, Pasar Legi Parakan, PDAM Parakan, Pasar Ikan, Kemalangan, Pasar Kayu, Klenteng Parakan, Pertigaan Sari Ayam, RS PKU, Pasar Kedu, Pertigaan Maron, Perempatan OBL, Setda, Pertigaan Kerkop, Telkom, dan berakhir di Mapolres Temanggung. **(Osy)-d**

Pendapat Guru

'Deep Learning' Berbasis Kearifan Lokal

PEMBELAJARAN mendalam yang lebih dikenal dengan istilah keren *deep learning* bukanlah sebuah kurikulum baru, melainkan suatu pendekatan pembelajaran melalui proses memberdayakan siswa untuk berpikir lebih dalam, berkolaborasi, memecahkan masalah dan memberikan pengalaman belajar lebih bermakna. Fred D Davis (2019) mendefinisikan *deep learning* sebagai proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk memahami secara mendalam, mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan informasi baru yang didapatkan dan menciptakan keterkaitan konseptual serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Pendekatan pembelajaran mendalam layaknya diimplementasikan dengan mengembangkan enam kompetensi inti (6C) melalui praktik pembelajaran yang inovatif yang diperkuat oleh kondisi sistemik yang mendukung. Keenam kompetensi global yang dikembangkan mencakup *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis) dan *creativity* (kreativitas). Implementasi tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya supaya siap menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia.

Pendidikan berkaitan erat dengan kebudayaan dan keduanya saling berkesinambungan. Proses pendidikan memiliki fungsi sebagai alat rekonstruk-

si kebudayaan yang mengarahkan seseorang untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Pendidikanpun memegang peran sebagai rambu-rambu yang mengarahkan seseorang untuk bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Di sisi lain, kebudayaan yang bersifat progresif dapat diperoleh seseorang melalui proses belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) atas dasar kesadaran (kebutuhan diri).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beragam kearifan lokal. Masing-masing daerah memiliki kearifan lokal yang secara turun-temurun diwariskan oleh para leluhur terdahulu. Kearifan lokal memegang peran penting dalam memperkuat ikatan sosial selaras supaya senantiasa selaras dengan alam sehingga persatuan dan kesatuan bangsa pun semakin kuat. Namun, kearifan lokal tersebut akan semakin terkikis seiring arus modernisasi zaman jika tidak ada generasi penerus yang melestarikannya.

Pendidikan menjadi salah satu media dalam memberikan pemahaman sejarah dan pentingnya menjaga kearifan lokal kepada generasi berikutnya. Proses belajar mengajar berbasis kearifan lokal sangatlah perlu diimplementasikan sebagai langkah optimis terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna. Dibutuhkan keterampilan, kreativitas, dan inovasi guru dalam mer-

ancang dan mengelola sumber daya belajar demi terselenggaranya pendidikan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal menjadi modal pembentukan karakter peserta didik supaya memiliki kesadaran belajar karena handarbeni (merasa memiliki), kritis pada situasi konkret, empan papan dalam berperilaku, arif dalam bertindak dan termotivasi untuk berinovasi sebagai upaya ikut melestarikannya.

Deep learning berbasis kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan dua jenis kearifan lokal, yakni dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) sebagai sumber belajar. Deep learning berbasis kearifan lokal berwujud nyata (*tangible*) diterapkan melalui pemanfaatan benda-benda tersebut dapat berupa benda tekstual (kalender, cacatan tradisional, perasi atau budaya tulis pada lembaran daun lontar, dll), arsitektur bangunan dan benda cagar budaya.

Pembelajaran dirancang dengan menekankan pada aspek pemahaman, menganalisa, dan menggunakan benda-benda warisan budaya yang berwujud. Deep learning yang mengangkat kearifan lokal tak berwujud (*intangible*) dapat diterapkan melalui pemanfaatan dan pengembangan warisan budaya, seperti pola hidup sehat, folklore lisan, pantun, syair, kidung, nasihat, pepatah dan falsafah.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga elemen utama, yakni *meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*.

Meaningful learning berfokus pada aktivitas siswa untuk memahami materi pembelajaran yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Mindful learning, berfokus pada menyadarkan siswa untuk aktif, sadar dan berniat untuk mengembangkan pemahaman beserta kompetensinya. Sedangkan, Joyful Learning, berfokus pada upaya memotivasi membuat siswa menjadi termotivasi dalam menjalani proses pembelajarannya.

Salah satu contoh deep learning berbasis kearifan lokal tak berwujud nyata (*intangible*) yang berhubungan dengan pola hidup sehat di wilayah Wonogiri berupa jamu tradisional. Implementasi deep learning pada elemen meaningful learning, yakni peserta didik diajak mengenal nama-nama beserta rasa jamu tradisional (jamu beras kencur, kunyit asam, dll). Peserta didik juga diberikan pemahaman tentang bahan baku dan manfaat jamu tradisional.

***) Agung Vendi Setyawan SPdSD MPd. Guru SDN 3 Punduhari Manyaran Wonogiri**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

"YA,"sahut Ki Sumangkar, "ketika aku masih kanak-kanak, aku senang juga bermain dengan burung merpati yang diberi sawangan, sehingga seolah-olah kita mendengar desing yang tiada putus-putusnya di udara."

Kiai Gringsing mengangguk-angguk. Ketika ia berpaling, dilihatnya Ki Demang menjadi heran dan bertanya, "Apakah Kiai juga senang bermain sawangan?"

Kiai Gringsing tersenyum. Sebelum ia menjawab Swandaru pun berkata pula, "Aku mempunyai banyak sawangan di rumah. Tetapi burung merpatiku sudah hampir habis disembelih. Ayah dan Ibu ternyata benci kepada burung merpati, karena merusak genting dan mengotori dinding."

Kiai Gringsing mengangguk-anggukkan kepalanya. Sekali lagi ia menengadahkan kepalanya karena suara itu terdengar lagi, semakin lama semakin dekat.

"Aku pernah mendengar isyarat semacam ini," katanya.

"Isyarat?" bertanya Ki Demang.

"Aku kira di padukuhan yang kosong, tidak ada anak-anak yang bermain sawangan."

Ki Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya pula. Katanya, "Memang agak aneh bahwa di sini ada seekor merpati dengan sebuah sawangan."

"Maksud, Kiai, apakah merpati ini suatu isyarat bagi para perampok itu?"

"Boleh jadi. Orang-orang di pinggir padukuhan itulah yang melepaskannya, untuk memberitahukan bahwa di jalan ini lewat beberapa orang yang dapat dijadikan korbannya."

Ki Demang menarik nafas dalam-dalam. Sambil mengerutkan keningnya ia berkata, "Jadi menurut dugaan, Kiai, kita sudah hampir berpasan dengan perampok-perampok itu?"

"Sekedar dugaan. Sebentar lagi kita memasuki hutan yang semakin lebat. Memang mungkin sekali kita ditunggu oleh para perampok itu di mulut hutan."

Ki Demang memandang hutan yang terben-

tang di hadapannya. Kemudian ia pun berdesah, "Jika memang jalan itu yang harus kita tempuh, apa boleh buat."

Hampir di luar sadarnya, disentuhnya tangkal pedangnya yang mencuat dari balik sehelai kain di punggung kudanya, di bawah pelana.

Kiai Gringsing dapat membaca perasaan Ki Demang. Sebagai orang tua yang membawa anak laki-lakinya melamar, maka sudah barang tentu bahwa ia tidak ingin menjumpai gangguan berupa apa pun juga. Tetapi bagi Kiai Gringsing, rasa-rasanya orang-orang itu perlu ditemuinya. Jika mungkin untuk sekedar bertanya-jawab apabila mereka mengetahui serba sedikit tentang diri mereka dan orang-orang yang berdiri di belakang mereka. Menurut perhitungannya, maka para perampok itu tidak akan mengganggu perjalanannya ke Menoreh dan apalagi merintanginya. Mungkin memang ada persoalan yang harus di atasinya, tetapi persoalan-persoalan itu tidak akan banyak mempunyai arti. **(Bersambung)-f**